

Pendukung Ichsan dan Maddusila Sulit Damai

Komisi tak mungkin menganulir hasil pemilihan Bupati Gowa.

GOWA — Pendukung Andi Maddusila Andi Idjo dengan pendukung Ichsan Yasin Limpo belum bisa berdamai. Perseteruan mereka berkaitan dengan pemilihan Bupati Gowa pada Juli lalu itu tampaknya sulit diredakan.

Kemarin, dua kelompok tersebut kembali bentrok di depan kantor Komisi Pemilihan Umum Gowa. Pemicunya, pendukung Maddusila, mantan calon Bupati Gowa, mendesak Komisi menganulir hasil pemilihan bupati yang dimenangkan Ichsan itu. Alasan mereka, pemilihan tersebut cacat karena lima anggota Komisi dipecat lantaran melanggar kode etik.

Saat mereka berorasi sambil melakukan yel-yel, kelompok massa yang mengatasnamakan pendukung Ichsan datang menyerang. "Kami tidak mengajak berperang, tapi mereka da-



Kepolisian Resor Gowa memeriksa kendaraan yang rusak saat massa pendukung Andi Maddusila Andi Idjo menggelar aksi di depan kantor KPU Gowa, Sulawesi Selatan, kemarin.

tang menyerang. Ini kebebasan berpendapat," ujar Ilham Pupir, koordinator pendukung Maddusila yang bernama Aliansi Rakyat Gowa.

Israwadi, komandan massa pendukung Ichsan, mengatakan posisi adik kandung Gubernur Syahrul Yasin Limpo itu sebagai Bupati Gowa tidak bisa digugat dan diujat. Sebab, menurut dia, Ichsan ditetapkan sebagai bupati berdasarkan surat keputusan Menteri Da-

lam Negeri.

Kelompok yang menghujat, kata Israwadi, sengaja memancing masalah yang sebenarnya sudah tidak bermasalah. "Sampai mati pun kami tidak akan berpisah dengan Ichsan," katanya.

Dia menegaskan, kelompoknya tidak menyerang, tapi hanya memperingatkan pendukung Maddusila tidak terus menghina Bupati Gowa. "Kami mengingatkan mereka agar tidak seandainya menghujat pejabat,"

ujarnya.

Ketua KPU Kabupaten Gowa Zainal Ruma mengatakan permintaan agar dilakukan rapat pleno tidak mungkin dilayani. Keputusan Komisi yang anggotanya kini dipecat sudah sah dan tak dapat dianulir. "Jangan giring kami mundur ke belakang," kata Zainal.

Zainal menegaskan, lembaga tidak menjanjikan adanya rapat pleno berkaitan dengan sengketa di antara pendukung calon bupati.

Lima anggota Komisi itu dipecat lantaran tidak melakukan verifikasi terhadap ijazah Ichsan, yang diduga palsu. Ijazah itu menjadi syarat kelengkapan administrasi ketika Ichsan mencalonkan kembali sebagai bupati.

Ichsan lolos administrasi. Namun, dalam sidang Dewan Kehormatan Komisi Pemilihan Umum, kelima anggota Komisi tersebut dianggap melanggar kode etik dan tidak profesional dalam melaksanakan tugas.

● SAHRUL

Polisi Kirim Panggilan Kedua kepada Andi Oddang

MAKASSAR — Tim penyidik Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan dan Barat melayangkan panggilan kedua kepada Andi Oddang, tersangka kasus dugaan pemalsuan akta yayasan. Surat panggilan ini akan dilayangkan pekan depan.

"Kami tidak tahu apa penyebab mereka tidak pernah datang. Kami juga telah maklum dengan alasan sakit yang disampaikan dulu," kata Kepala Satuan Pidana Umum Ajun Komisaris Besar Heri Tri Maryadi kemarin.

Menurut Heri, langkah ini ditempuh menyusul belum berhasilnya tim penyidik memeriksa eks gubernur itu. Berkas kasus Oddang sendiri dinyatakan rampung sejak Oktober lalu.

Seperti diketahui, sudah hampir enam tahun polisi menyidik kasus itu. Dalam kasus tersebut, polisi menetapkan empat tersangka. Selain Oddang, tiga tersangka lainnya adalah Bendahara Harun Kanna, Sekretaris Ramli Sarif, dan seorang notaris bernama Mardiana Kadir.

Oddang menjadi tersangka dalam kasus dugaan pemal-

suan akta Yayasan Perguruan Tinggi Karya Dharma. Ia dilaporkan Abdul Nur Tinri, pendiri Yayasan Perguruan, ke polisi pada 2005. Abdul menuding Oddang menerbitkan akta dengan mengubah nama Yayasan Perguruan menjadi Yayasan Karya Dharma.

Polisi sebenarnya akan menyerahkan berkas berikut tersangka. Namun penyerahan Oddang terpaksa dibatalkan karena ia tak pernah hadir.

Budiman, kuasa hukum Oddang, menuturkan, kliennya tak memungkinkan menjalani proses hukum selanjutnya. "Kondisi terakhir beliau belum saya lihat. Saya akan koordinasi kembali membahas kasus itu," kata Budiman saat dihubungi kemarin.

Budiman mengatakan pihaknya tidak ada niat mengulur waktu penyerahan tersangka. Faktor kesehatan menjadi penyebab penting belum hadirnya Oddang memenuhi panggilan penyidik. "Kami akan menunggu panggilan kedua penyidik," kata Budiman. ● ABDUL RAHMAN

IKLAN







Selamat dan Sukses

Ir. H. ILHAM ARIEF SIRAJUDDIN, MM.

SEBAGAI KETUA DPD PARTAI DEMOKRAT PROV. SULSEL
PERIODE 2010 - 2015



MANAGEMENT & PANITIA PELAKSANA
PSM MAKASSAR